

**PENGEMBANGAN METODE TANYA JAWAB PEMBELAJARAN FQIH  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS SA  
MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**UMI KULSUM  
07110271**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2012**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGEMBANGAN METODE TANYA JAWAB DALAM**  
**PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI**  
**BELAJAR SISWA DI MTS SA MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI**  
**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah*  
*Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*  
*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh*  
*Gelar Strata Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh :**

**UMI KULSUM**  
**07110271**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**Mei, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN METODE TANYA JAWAB DALAM**

**PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI**

**BELAJAR SISWA DI MTS SA MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI**

**Oleh:**

**Umi Kulsum**  
**07110271**

**Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 1970 0427 2000031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)**  
**Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 1965120519444031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN METODE TANYA JAWAB DALAM**  
**PEMBELAJARAN FIQIH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI**  
**BELAJAR SISWA DI MTS SA MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Umi Kulsum (07110271)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
05 April 2012 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Tanggal: 05 Mei 2012.

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**M. Samsul Ulum, M.A**  
**NIP. 1972 0806 2000031001**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 1970 0427 2000031001**

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
**NIP. 1970 0427 2000031001**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Drs Prof. Dr. H Muhaimin, MA**  
**NIP. 1956 1211 1983031005**

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 1962 0507 1995031001**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya:*

*“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam( Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an In Word. Surat 096, Ayat 1-5.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah Robbil alamin...**

Dengan untaian syukur yang tiada tara, Karya ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dari sejak kecil sampai sekarang
2. Buat kakakku M Hasan, Maz Kholiq, dan seluruh keluargaku terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya
3. Sahabat-sahabatku terutama kos Summersari Gg 1, dan teman-teman yang lainnya, Terima kasih karena spirit kalian memotifasiku untuk maju dan berani.
4. Sahabat-sahabat PKLI- ku angkatan 2007 yang aku banggakan, terima kasih atas semangat kalian yang selalu aku jadikan panutan
5. Buat keluarga besar PP. Zainul Hasan, juga buat teman-teman dan Guru yang selalu memberiku semangat
6. Terima kasih untuk semuanya yang telah berpartisipasi atas selesainya skripsi ini, dan semoga kebersamaan dan kekeluargaan selalu terjaga selamanya. Amin

**Alhamdulillah Rabbil ‘ Alamin....**

**Triyo Supriyatno, M.Ag**

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Umi Kulsum

Malang 05 Mei 2012

Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Umi Kulsum

Nim : 07110271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *"Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs SA Misbahul Hasan Andung Sari Tiris"*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua 'alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing,**

**Triyo Suprivanto, M.Ag**  
**NIP. 1970 0427 2000031001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebabkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2012

Umi Kulsum



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”*Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs SA Misbahul Hasan Andung Sari*”. Merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Shalawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasul paling mulia, sang pemimpin umat Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Moh Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Triyo Supriyatno, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
5. Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnya, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang sebesar-besarnya.
6. Misbahudin, S.Pd.I "MTs SA Misbahul Hasan" beserta seluruh para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah banyak memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Kastiran*" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, Mei 2012

*Penulis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Batasan Masalah.....	17
F. Penegasan Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19

<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Pengembangan Metode Tanya Jawab .....	21
B. Pengertian Metode Tanya Jawab .....	25
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab .....	28
D. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab .....	31
E. Faktor-faktor Pendukung dalam Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab .....	33
F. Faktor-faktor Penghambat dalam Efektifitas Penerapan Metode Tanya Jawab .....	35
G. Peranan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Penentuan Informan .....	43
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
1) Observasi .....	44
2) Interview .....	45
3) Dokumenter .....	47
D. Teknik Analisis Data .....	47
E. Penentuan Lokasi .....	50
F. Tahapan Penelitian .....	52
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	54
1. Identitas Madrasah .....	54

2. Sejarah MTs SA Misbahul Hasan .....	55
3. Struktur Pengurus MTs SA Misbahul Hasan.....	56
4. Visi dan Misi.....	59
5. Keadaan Siswa-siswi MTs SA Misbahul Hasan.....	59
6. Jumlah Guru Menurut bidang Studi .....	60
7. Alokasi Waktu Kurikulum.....	61
8. Pencapaian Target Daya Serap .....	62
9. Sarana dan Prasarana .....	63
B. Penyajian dan Analisis Data .....	64
1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Studi Fiqih.....	66
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Metode Tanya jawab.....	66
3. Prestasi belaja siswa .....	71
4. Solusi Problematika yang di alami Metode Tanya Jawab.	73
5. Solusi Pemecahan Problematika Metode Tanya Jawab ....	77
1) Ceramah, tanya jawab dan tugas.....	77
2) Diskusi, Tanya Jawab dan Demonstrasi.....	78
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Struktur organisasi MTs SA Misbahul Hasan .....	61
Tabel II Struktur Keadaan Siswa-Siswi MTs SA Misbahul Hasan .....	63
Tabel III Jumlah Guru Menurut Bidang Studi .....	64
Tabel IV Alokasi Waktu Kurikulum.....	65
Tabel V Pencapaian Target Daya Serap .....	66
Tabel VI Sarana dan Prasarana.....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01: Lampiran : Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

Umi Kulsum. 2012. (Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Sa Misbahul Hasan Andungsari Tiris).

Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Triyo Supriyatno, M.Ag

---

Secara fitrah manusia memiliki potensi untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT melalui proses pendidikan. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas Islam, madrasah memiliki peranan penting dan cukup strategis dalam menyikapi kebutuhan akan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.

Berdasarkan kenyataan itu MTs SA Misbahul Hasan menerapkan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Di mana di sini Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari dan Solusi Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih pada Siswa MTs SA Misbahul Hasan Andungsari.

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini *pertama* Mengetahui Pengembangan Metode Tanya jawab Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ssiswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari. *Kedua Mengetahui* Solusi Problematika Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.



Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam menerapkan metode Tanya jawab ini adalah : Guru harus benar-benar menguasai bahan pelajaran, termasuk semua jawaban yang mungkin akan di dengarkannya dari murid atas suatu pertanyaan yang di ajukannya. Guru harus sudah mempersiapkan semua pertanyaan yang di ajukan olehnya kepada murid dengan cepat. Pertanyaan-pertanyaan harus jelas dan singkat ini harus di perhatikan, sebab pertanyaan-pertanyaan harus di ajukan secara lisan. Susunlah pertanyaan dalam bahasa yang mudah di pahami murid. Guru harus mengarahkan pertanyaan pada seluruh kelas. Berikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawaban pertanyaan, sehingga murid dapat merumuskannya dengan sistematis. Tanya jawab harus di lakukan dengan suasana yang tenang dan bukan dalam suasana yang tegang yang penuh dengan persaingan yang tidak sehat di antara anak didik. Agar sebanyak-banyaknya murid memperoleh giliran menjawab pertanyaan dan jika seseorang tidak dapat menjawab segera, giliran di berikan kepada murid yang lain. Usahakan selalu agar setiap pertanyaan hanya berisi satu problem saja. Pertanyaan harus di bedakan dalam golongan pertanyaan pikiran dan pertanyaan reproduksi atau pertanyaan yang meminta pendapat dan hanya fakta-fakta.

Adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang tua siswa, diterapkannya sistem kelas kecil dan lamanya waktu belajar, sistem penilaian yang kontinyu (raport bulanan), penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran sistem *Metode Tanya Jawab* di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari adalah masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana belajar, belum adanya insentif yang seimbang bagi guru, masih kurangnya jumlah tenaga pengajar, serta masih kurangnya dana untuk pengembangan madrasah.

Keberhasilan suatu metode merupakan suatu tujuan dan harapan. Hal ini tercermin pada keantusiasan masyarakat dalam menyekolahkan anak mereka. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampakkan hal yang positif ini artinya bahwa meningkatnya belajar dan sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan siswa yang permanent, namun lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat di masa akan datang.

**Kata Kunci: Metode Tanya jawab, Problematika**

## ABSTRAK

Umi Kulsum. Of 2012. (Q & A Development Method of Learning Fiqh To Improve Student Achievement Misbahul Hasan in Sa Mts Andungsari Tiris). Thesis Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Triyo Supriyatno, M.Ag

---

In human nature has the potential to foster and develop the spiritual aspects and the physical that has been bestowed by God through the education process. As a path distinctively Islamic education, Islamic schools have a key and strategic enough in addressing the need for general science and religion at the same time in the midst of moral degradation that occurs at this time.

Based on the fact that MTs SA Hasan apply Misbahul FAQs Learning Methods to Improve Fiqh Student Achievement. Based here in which the above problems, the formulation of the issues raised by the researchers in this study is: How does the development of Learning Fiqh Q & A method for improving student achievement in MTs SA Hasan Misbahul Andungsari and Solutions Problems experienced in the implementation of the Q & Learning Methods jurisprudence on Student MTs Misbahul Hasan SA Andungsari.

As for which wish to be reached in this first research Know Development Of Method Question and answer Study of Fiqih to increase Achievement Learn Ssiswa [in] MTS SA Misbahul Hasan Andungsari. Second Knowing Solution of Problematika Method Study Of Question And Answer Study Of Fiqih To Increase Achievement Learn Student in MTS SA Misbahul Hasan Andungsari.

Types of research used in this study is descriptive research design using qualitative research. Qualitative research is research that produces data and written descriptions of both speech and behavior that can be taken from the people or the subject itself.

In the process of data collection, the authors used several methods, the methods of observation, interview and documentation. As for the data analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of data presentation in writing of the relevant data, both written and spoken of the research object in the above-mentioned institutions which have been observed, which in this case the author describes in thorough examination of the actual circumstances.

Of research has been done, then the researcher can conclude that the application of the method of Q & Learning Fiqh is the delivery of lessons by teachers and students asking questions to answer, or it could be a method of education in which teachers asked students to answer while the material or materials to in perolehnya.

The things to note in applying the method of this FAQ is: Teachers need to really master the material, including all the possible answers of the students will be listened to on a question which in ajukannya. Teachers have been preparing all questions be submitted by him to students quickly. These questions must be clear and concise it should be noticed, because the questions must be submitted orally. Arrange questions in a language that is easy to understand students. Teachers should direct questions to the entire class. Give enough time to think about answers to questions, so that students can formulate a systematic manner.

Debriefing should be done with a quiet atmosphere and not in a tense atmosphere that is full of unhealthy competition among students. In order to obtain as many students turn to answer questions and if someone can not answer immediately, in turn give to other students. Try always to every question contains only one problem only. Questions should be distinguished in the class thought questions and questions are asked reproduction or opinion and only the facts.

As for the supporting factor is the support of parents, the practice of small classes and the length of time learning, continuous assessment system (monthly report cards), the application of various teaching methods, while the limiting factor Methods learning system FAQs in MTs SA Misbahul Hasan Andungsari is still a lack of facilities and infrastructure facilities, the lack of balanced incentives for teachers, are still insufficient numbers of faculty, and is still a lack of funds for the development of madrasah.

The success of a method is a purpose and hope. This is reflected in the sight of people exiting the community send their children. It also can be seen from the results of the everyday life which always showed a positive thing it means is that the increased learning and a very important role in fostering students kcerdasan permanent, but more than that, it also shaped their morals in society in the future.

**Keyword: Method FAQs, Problems**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandeggan duni pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebagai media refleksi ummat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masi diselimuti mendung dan anka prolematika yang belum terurai dari masa ke masa. Diantara problematika dan kemandeggan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan meode dalam proses pembelajaran. Berbagai pendapat dan komentar tentang tagnasi dan ketidak efektifan metode pembelajaran agama Islam pun bermunculan. Armai Arif mengatakan bahwa pesoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak berjalan dengan kebutuhan masyarakt, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap mental pendidikan yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak prosresif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hal, 1.

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.<sup>2</sup>

*Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>3</sup>

Dalam UURI (sisdiknas), No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan adalah:

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), Hlm. 6

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 4-5.

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.<sup>5</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu Islam sebagai agama Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan konsekuensi logis bagi umatnya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah.

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Th 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Pemerintah Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta wajib Belajar*(Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2

<sup>5</sup> Drs. Muhaimin, MA, *Konsep Pendidikan Islam*, Ramadhan, Solo, 1991, hal: 9

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>6</sup>

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Karena Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Mc Donal, sebagaimana di kutip Oemar Hamalik. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>7</sup>.

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1992), hal. 186

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid, dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui

---

<sup>8</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 135.



seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.<sup>10</sup>

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan pendidikan agama islam itu, diharapkan siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan pribadinya, sehingga menjadi manusia yang dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, berjuang untuk kepentingan bangsa, Negara dan agama serta mengabdikan kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Salah satu fungsi pendidikan adalah memindahkan nilai-nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda untuk melanjutkan

---

<sup>10</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 8-9.

dan memelihara identitas masyarakat tersebut. Dalam hal ini bisa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dahulu orang menyangka bahwa mengajar sebenarnya tidak lebih dari memindahkan isi kepala seseorang guru, kalaulah ilmu itu ada di kepala, kepada kepala seseorang atau beberapa murid. Dengan demikian terjadilah proses belajar. Dengan kata lain belajar sebenarnya, tidak ubahnya seperti memindahkan isi suatu keranjang kepada keranjang-keranjang lain.<sup>11</sup>

Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dalam pendidikan mengandung dua aspek, *Pertama*: Aspek mengajar dan *Kedua*: Aspek belajar. Aspek mengajar itu hanyalah suatu cara untuk memantapkan proses belajar itu. Sedangkan proses belajar berlaku apa sebenarnya yang terjadi pada manusia.<sup>12</sup>

Herry Noer Aly menyebutkan istilah yang digunakan untuk menunjukkan konsep pendidikan dalam bahasa Islam ialah *تعليم*. proses pembelajaran secara terus menerus sejak lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Pengertian ini digali dari firman Allah SWT:<sup>13</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan memberi kamu pendengaran,

<sup>11</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husana, 1988), hlm. 250

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 23

<sup>13</sup>Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 7

*penglihatan, dan af'idah (daya nalar), agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl: 78)<sup>14</sup>*

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Karena metode menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan, yaitu dengan materi pelajaran atau metode pengajaran yang tersusun rapi. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>16</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus disesuaikan dan diadanya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Untuk memilih metode pembelajaran dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah,*op.cit.*, hlm. 275.

<sup>15</sup>Nurhadi, dkk. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 2

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* (Kencana Pranada Media Group, Jakarta, 2006), hlm 86

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rieneka Cipta, Jakarta, 1996), hal 42

memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, serta pendekatan tersebut harus dapat memotivasi dan dapat memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang di harapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.<sup>18</sup>

Dalam metode tanya jawab keterlibatan siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung Untuk Meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Pentingnya metode tanya jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam karena metode ini bisa dijadikan suatu barometer dalam pengembangan pendidikan agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>19</sup> Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 195

<sup>19</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.

dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa.

Selain itu, metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian metode tanya jawab ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Inovasi dalam kajian ini bukan berarti bahwa sistem pendidikan yang ada perlu diperbaharui atau sama sekali tidak dapat dipergunakan lagi, akan tetapi merubah dan memperbaiki yang rasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan, maka pendidikan akan tertinggal oleh roda zaman.<sup>20</sup>

Inovasi (pembaharuan) difokuskan pada pengembangan metode tanya jawab Pembelajaran Fiqih.

---

<sup>20</sup> Martin Sardi, *mencari Identitas Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1981, hal. 20-21

Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isi penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan yang dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Terlalu sering pengajaran dianggap sebagai pengalihan (transfer) pengetahuan dan keterampilan. Pengalihan pengetahuan dan keterampilan memang perlu. Akan tetapi apabila pengalihan tersebut hanya berhasil meneruskan sesuatu dari pengajar yang mengetahui kepada peserta didik yang belum mengetahui dan apabila peserta didik tidak dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, maka pengajarannya itu tidak mencapai sasaran.<sup>21</sup>

Oleh karena itu agar dalam penerapan pendidikan agama dapat mencapai sasaran haruslah menggunakan metode. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Memang metode sangat penting, karena itulah Rasulullah menganjurkan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Beliau bersabda:

---

<sup>21</sup>Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. xix.

نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ أَمْرًا أَنْ أَنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ وَنُكَلِّمُهُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: *Kami Para Nabi Diperintahkan Untuk Menempatkan Seseorang Pada Posisinya, Berbicara Kepada Mereka Sesuai Dengan Kemampuan Akalnya.*

Dari hadits tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus benar-benar sesuai dengan kadar dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik

Bertolak dari uraian di atas, usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen itu harus disesuaikan dan didaya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rieneka Cipta, Jakarta, 1996), hal 42

Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasti Soemanto; Inovasi adalah macam-macam perubahan genius.<sup>23</sup> Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Dalam al-Quran terdapat bagian-bagian terpenting, atau ada ayat-ayat tertentu, atau tema-tema pokok dalam Hadits, yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan islam yang didalam mengandung unsur materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan islam.<sup>24</sup> Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari*

<sup>23</sup> Wasti Soetomo, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hal:62

<sup>24</sup> A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. (UIN-Press, 2008), hlm 43



*jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>25</sup>

Dalam hal ini keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu di antaranya ialah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga unsur strategi yaitu; strategi penataan organisasi isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.<sup>26</sup>

Ketepatan strategi yang digunakan, baik berupa metode, pemanfaatan sarana dan lain sebagainya, akan membawa efektivitas dan efisiensi kerja.

Dengan keadaan seperti itu, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Kegiatan ini akan penulis terapkan pada Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih di MTs SA Misbahul Hasan. Dengan mengambil judul:

***“Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari”***

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sebagai pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak dari masalah yang harus dihadapi dan perlu dipecahkan, orang yang ingin mengadakan

---

<sup>25</sup> Khadim Al Harmain Asy Syarifain. *Al-Quran dan Terjemah*. hlm 421

<sup>26</sup> Muhaimin, M.A, *Paradikma Pendidikan Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal:148

penelitian karena berhasrat mendapat jawaban dari masalah yang dihadapi.<sup>27</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Sa Misbahul Hasan Andungsari?
2. Apa Solusi Problematika Pelaksanaan Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Sa Misbahul Hasan Andungsari?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju, padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha. Jadi penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan meningkat pula pencapaian-pencapaian usaha-usaha manusia.<sup>28</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Pengembangan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ssiswa Di Mts Sa Misbahul Hasan Andungsari

---

<sup>27</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal 24.

<sup>28</sup>*Ibid*, hal, 12.

2. Mendiskripsikan Solusi Problematika Pelaksanaan Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam pembaharuan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam.

##### **1. Bagi Lembaga**

Manfaat bagi MTs SA Misbahul Hasan, yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan yang konstruktif Untuk Meningkatkan kualitas, khususnya berkaitan dengan peran siswa, guru dalam konteks pendidikan, sehingga lembaga tetap survive sebagai pusat peradaban (Centre Of Culture) di tengah-tengah masyarakat.

##### **2. Bagi Lembaga UIN MALIKI Malang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature, sehingga lebih menjadi informasi bagi seluruh civitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang pengembangan pendidikan Agama Islam, sehingga akan dapat membangun suatu pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap dan akan terus melahirkan konsep baru bagi kampus.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan pendidikan Agama Islam dalam pengembangan pendidikan agama islam khususnya bagi tenaga pengajar.

Untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni selama ini.

#### **E. BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah pada pelaksanaan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih, yang menjadi kendala dan penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta hasil prestasi belajar siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari, dan membatasi ruang lingkup penelitian.

#### **F. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kekaburan dan untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya pemahaman konkrit mengenai variabel-variabel yang digunakannya. Dalam penegasan ini ada tiga kata kunci yaitu *Metode, Prestasi dan Solusi*

## 1. Metode<sup>29</sup>

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

## 2. Prestasi<sup>31</sup>

Menurut Sardiman A.M (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut W.S Winkel (1996:165) “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.”<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Partanto, A Pius, Al Barry, M Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, 1994, (Arkola - Surabaya), Hal,461

<sup>30</sup> SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2008. Hlm 7. (<http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>)

<sup>31</sup> Ibid, Hal, 623

<sup>32</sup> <http://harulhudabk.blogspot.com/2011/06/pengertian-prestasi-adalah.html>

### 3. Solusi

Solusi adalah suatu pemecahan masalah dimana masalah ditemukan dengan berbagai cara agar dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan uraian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, yang menjelaskan mengapa penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya dapat mengarah pada sasaran dan tidak kehilangan tempat berpijak yang selanjutnya dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bab ini juga dikemukakan rumusan masalah dengan maksud agar masalah yang dibahas didalamnya lebih jelas. Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan penulian penelitian ini sehingga proses penelitian dapat mengarah pada sasaran yang dikehendaki dan direncanakan sebelumnya, metode penelitian juga dipaparkan dalam bab ini, didalam bab 1 juga ditulis penegasan istilah supaya dalam skripsi ini jadi terarah dan

tidak kabur, serta tidak lupa sistematika pembahasan yaitu menggambarkan secara garis besar susunan penulisan dari skripsi ini untuk memberi kemudahan bagi pembaca yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

**BAB II:** Mengemukakan kajian pustaka, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis yaitu menjelaskan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi siswa Mts SA Misbahul Hasan.

**BAB III:** Merupakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, desain penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dilapangan , lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Bab ini berisi tentang pembahasan dari kajian pustaka dan data hasil penelitian, dalam bab ini terdapat beberapa sub bab, yaitu sub A Mendiskripsikan Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, sub B Mendiskripsikan Problematika Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

**BAB V:** Menyajikan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yaitu kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang telah

penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Metode Tanya Jawab

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kondisi pembelajaran (2) Metode pembelajaran dan (3) Hasil pembelajaran.<sup>33</sup> Terkait tiga komponen tersebut maka sebagai guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan kreativitas yang dimiliki serta mampu menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan yang paling penting siswa dapat memotivasi dalam belajardan pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adapun Macam-Macam Pengembangan Metode Tanya Jawab

#### 1. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya (Compliance Question)

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: “Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas”?

#### 2. Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)

---

<sup>33</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004, hlm, 146.

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa. Contoh: Guru: "ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah....."

### **3. Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)**

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru: "Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam najis. Coba, halim, manakah yang lebih tinggi derajat najis-nya, mugholadoh atau mutawasitoh?"

### **4. Pertanyaan Menggali (Probing Question)**

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru: "Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin? "Amin. "Sangat menarik, pak." Guru : Faktor apa yang menarik?" Dan selanjutnya.<sup>34</sup>

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:

- 1) Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil

---

<sup>34</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 15

jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.

- 2) Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- 3) Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- 5) Menyelengi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- 6) Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.<sup>35</sup>

Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Ramayulius, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 123.

1. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingatkan kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.
2. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya batasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawaban dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
3. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.
4. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.<sup>36</sup>

## **B. Pengertian Metode Tanya Jawab**

Kegiatan belajar, memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan

---

<sup>36</sup>*ibid.*, 124.

meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; menuntun proses belajar siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Dra. Roestiyah N.K, metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.<sup>37</sup>

Menurut Drs. Soetomo metode Tanya Jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>38</sup>

Metode Tanya Jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>39</sup>

Menurut Armai Arief, metode Tanya Jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau

---

<sup>37</sup>Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), 70.

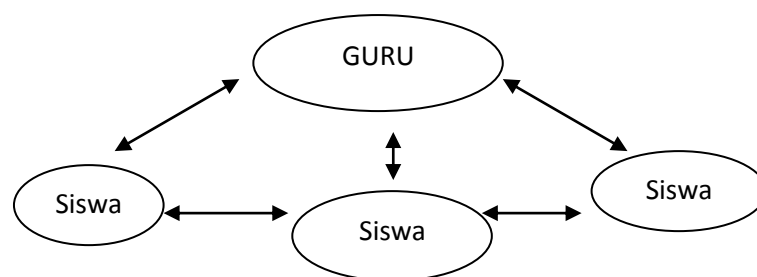
<sup>38</sup>Soetomo, "*Interaksi*" *Loc-Cit.*,

<sup>39</sup>Syaiful, B. Djamarh, *Op-Cit.*,107.

suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode Tanya Jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

Pengertian itu menunjukkan bahwa metode Tanya Jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Interaksi bertanya dapat digambarkan sebagai berikut:




---

<sup>40</sup>Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 140.

Dengan demikian metode Tanya Jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

Selain itu, dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya Jawab, karena metode ini sering digunakan oleh para Nabi. Dan rosul pun dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Disamping itu, metode ini yang paling tua selain ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode yang lain.<sup>41</sup> Karena metode ini, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Adapun firman Allah yang berkaitan dengan metode tanya adalah

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. QS. Al-Nahl (27) : 43.*<sup>42</sup>

<sup>41</sup>*Ibid.*, 141.

<sup>42</sup>DEPAG RI, *Al-Quran Dan TerjemahNya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995),

### C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Efektivitas suatu metode mengajar di dalam kelas dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus, dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu digunakan. Karena semua metode itu mempunyai metode itu mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode tanya jawab ini.

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode tanya jawab yaitu:

1. Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
2. Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
3. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Hendayat soetopo, keunggulan atau keuntungan dari metode tanya jawab, yaitu:

---

<sup>43</sup>Winarno, Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 1982), 101-102.



1. Lebih mengaktifkan siswa
2. Memberikan kesempatan kepada untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
3. Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga bisa dicari titik temunya.
4. Dapat mengurangi verbalisme.
5. Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.<sup>44</sup>

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

Metode tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.

---

<sup>44</sup>Hendyat, Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2005), 155.

3. Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
4. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang pandai/menguasai teknik pemakaian metode ini.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab yaitu:

1. Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.
2. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas, maka diambil kesimpulan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tanya jawab ini tidak cukup berarti apabila dibandingkan dengan keuntungan –keuntungannya. Dengan kata lain metode tanya jawab ini tetap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan guru harus pandai mempergunakan metode ini. Secara rinci peneliti dapat mengambil kesimpulan kelemahan metode tanya jawab ini, yaitu:

1. Menyita waktu banyak.
2. Memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.
3. Menghambat cara berpikir apabila guru kurang pandai menyajikannya.
4. Sukar memperoleh jawaban yang memuaskan.
- 5.

---

<sup>45</sup>Abu, Ahmadi, et. al., *Stratege Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2005), 56-57.

<sup>46</sup>Hendyat, Soetopo, *Loc-Ct.*,

#### **D. Pelaksanaan Metode Tanya jawab**

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu-satunya metode yang paling tepat digunakan/dipakai.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah
  - 1) Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.
  - 2) Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
  - 3) Untuk menyimpulkan uraian.
  - 4) Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
  - 5) Untuk menuntun pemikirannya.
  - 6) Untuk memusatkan perhatiannya.
4. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah
  - 1) Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
  - 2) Terbatasnya ya atau tidak.

- 3) Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.
5. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
6. Guru harus mengajarkan cara-cara mengemukakan pendapat dengan,
7. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
8. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
9. Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
10. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.

Sedangkan Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan:

- a. Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa.
- c. Mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
- d. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui mana jawaban siswa yang benar dan salah.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Soetomo, *Op-Cit.*,151.

Dengan demikian, guru melontarkan metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengarkan ataupun dibaca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang atau dipelajari.

#### **D. Faktor-faktor Pendukung Dalam Efektivitas Penerapan Metode Tanya**

##### **Jawab**

Dalam proses pembelajaran Pembelajaran Fiqih, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran Pembelajaran Fiqih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilaian kemajuan prestasi siswa.

Perkembangan pembelajaran Fiqih telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang mula-mula satu-satunya sumber aja mulai dibantu oleh media pembelajaran hingga pembelajaran tampak lebih efisien.

Pembelajaran Pembelajaran Fiqih terus mengalami perkembangan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Karena itu kurang memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio visual*. Karena pembelajaran sekarang ini termasuk sistem belajar sendiri dan terstruktur.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan

membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran Fiqih yang sistematis dan terprogram seperti bahan ajar. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pembelajaran Fiqih.

Dengan pola pembelajaran tersebut di atas masih bisa dikombinasikan supaya kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam prakteknya tidak pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang mempunyai ciri pokok, antara lain:

1. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi.
2. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.
3. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya (1) perubahan fisik, (2) aktivitas siswa lebih mandiri, (3) hubungan guru dan siswa dibantu media, (4) perlu adanya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti instruksional, ahli media pembelajaran, (5) perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan (7) keluwesan waktu dan tempat belajar.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Muhaimin, et. al., *Op-Cit.*,157-159.

## **E. Faktor-faktor Penghambat Dalam Efektifitas Penerapan Metode**

### **Tanya Jawab**

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam efektifitas pembelajaran Pembelajaran Fiqih di sekolah, dilihat dari guru ada beberapa faktor yaitu:

1. Kurang menguasai bidang ilmu Fiqih, baik secara tekstual dan konseptual.
2. Kurang imbalan yang diterima, sehingga kurang memusatkan perhatian pada tugas kependidikannya.
3. Tidak dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena perbuatannya sering menyimpang dari nilai-nilai agama.
4. Kurang faktor informasi tentang problem-problem pendidikan agama.
5. Kurang disiplin waktu.

Beberapa faktor di atas hendaknya dihindari oleh guru Pembelajaran Fiqih, agar tugas kependidikannya dapat memberikan hasil yang optimal. Tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru agama, mustahil pendidikan agama akan berhasil dengan baik. Karena guru adalah contoh suri tauladan bagi siswa-siswa, dan bagaimana akan mengajarkan tentang kebaikan jika tingkah laku guru agama tidak dapat dipertanggung jawabkan baik itu secara nilai agama, ataupun secara norma masyarakat.

## **F. Peranan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa**

Kalau mendengarkan ceramah terus menerus, siswa akan mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatiannya akan menurun, apalagi bila kata-kata dan suara si penceramah tidak menarik.

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih. Karena selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan, siswa seharusnya mengerti. Dan pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih efektif dalam menerima pelajarannya.

Selain itu, teknik tanya jawab bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif karena ketika guru melontarkan teknik tanya jawab siswa dapat mengerti atau dapat mengingat fakta-fakta yang dipelajari, didengar ataupun baca, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang mendalam.

Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan dibantu tanya jawab, siswa akan tersusun



jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang tepat dan baik. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian terhadap pelajaran, serta mengembangkan kemampuan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga menjadi fungsional<sup>49</sup>

Penjelasan semua itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode akan berjalan efektif dalam kegiatan belajar mengajar apabila guru mampu menggunakan metode ini dengan baik. Karena pertanyaan yang dirumuskan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

Menurut Muhaimin et. al., dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diukur melalui :

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
2. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
4. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
5. Tingkah alih belajar.
6. Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya

---

<sup>49</sup>Abu, Ahmadi, *Op-Cit.*,131-132.

yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.<sup>50</sup>

Adapun keefektifan pembelajaran menurut Umi Mahmudah dan Muntari dapat diidentifikasi oleh :

1. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku dipelajari juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja, dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, maka makin efektif pembelajaran yang dijalankan. Atau dengan ungkapan lain sedikit tingkat kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran.

2. Kecepatan unjuk kerja

Kalau kecermatan penguasaan dikaitkan dengan jumlah kesalahan, maka kecepatan untuk unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk.

3. Kesesuaian dengan prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat menimbulkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

---

<sup>50</sup>Muhaimin, et. al., *Op-Cit.*,156.

#### 4. Kuantitas unjuk kerja

Indikator keempat yang menentukan keefektifan sebuah pembelajaran adalah kuantitas unjuk kerja. Kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu menampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Perancang-perancang pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja ini pada jumlah tujuan yang ingin dicapai siswa. Makin banyak tujuan yang tercapai berarti makin efektif pembelajaran. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk kerja yang mampu diperlihatkan oleh siswa.

#### 5. Kualitas hasil akhir

Cara yang paling mungkin untuk ini adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja.

#### 6. Tingkat alih belajar

Indikator yang tak kalah pentingnya dalam menentukan keefektifan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal-hal yang serupa. Oleh karena itu, penetapan keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar, perlu didasarkan pada informasi mengenai indikator-indikator tersebut.

#### 7. Tingkat retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan keefektifan pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setelah selang periode waktu tertentu.

Sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yakni:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah elemen kritis dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang komprehensif dan cermat cermat akan membawa efek positif pada pelajaran dan membantu guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan adalah (1) Isi (2) Bahan (3) Strategi pengajaran (4) Struktur pengajaran (5) Situasi belajar (6) Siswa (7) Waktu belajar.

2) Pelaksanaan pengajaran

Dalam pelaksanaan pengajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun. Tiga hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran, yaitu bagaimana implementasi strategi pengajaran, bagaimana pengaturan penyampaian pelajaran, dan bagaimana memanfaatkan bahan dan sumber belajar.

3) Pengorganisasian dan pengaturan pengajaran

Salah satu tantangan bagi guru Pembelajaran Fiqih adalah bagaimana bisa membuat dan menjaga suana kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih yang ditetapkan. Dua hal yang harus diperhatikan dalam hal ini, yakni: pengelolaan kelas dan disiplin kelas.

4) Memperhatikan kebutuhan belajar

Disadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan karakter kemanusiaan dan karakter lingkungan, maka dalam proses pembelajaran, siswa akan memiliki perbedaan individual dan perbedaan kebutuhan kelas. Perbedaan individual akan menyangkut dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itulah guru mengambil langkah-langkah dalam mengakomodasi perbedaan ini sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi guru untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih dan membantu guru mengetahui kemampuan siswa secara individual.

#### 6) Kerjasama dengan wali murid

Meskipun guru penanggung jawab utama dalam bekerja dengan murid, namun sangat penting untuk selau berkomunikasi dengan orang tua siswa. Ada beberapa alasan mengapa (guru) pihak sekolah harus berkomunikasi dengan orang tua siswa. (1) untuk membangun keterbukaan, komunikasi dua arah, dan hubungan sahabat, (2) untuk mengetahui kondisi siswa di rumah, (3) untuk menginformasikan perkembangan siswa dalam belajar kepada orang tua, (4) untuk melibatkan orang tua dalam mengenai isu-isu akademik, (5) untuk menginformasikan tentang kedisiplinan kepada orang tua dan kelakuan anak, (6) untuk melibatkan orang tua dalam pembinaan anak-anak.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Umi, mahmudah, *Pengajaran Efektif* (Malang: Ulul Albab, Vol, 2, 2005), 190-199.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan pada pembentukan teori sebtantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif fenomenologik*, dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Moleong pendekatan *kualitatif-fenomenologik* merupakan suatu pemahaman tentang respon atas keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik, oleh karena itu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan ini berusaha mengaitkan antara peristiwa dengan orang-orang yang berada dalam suatu kondisi atau kejadian tertentu.<sup>54</sup>

#### **B. Penentuan Informan**

Adapaun teknik penemuan *informan* yang digunakan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek

---

<sup>52</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal 35.

<sup>53</sup>Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal 103.

<sup>54</sup>Ibid, hal 17.

didasarkan atas cirri-ciri yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri populasi, dengan kata lain unit sample yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>55</sup>

Sedangkan prosedur pelaksanaannya adalah memilih Informan yang dipandang mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Adapun Informan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pembelajaran Fiqih
3. Siswa

Mengingat data yang begitu luas kemungkinan tidak bisa peneliti teliti seluruhnya, akan tetapi peneliti mengambil sampel yang representatif dari keseluruhan populasi sebagaimana pendapat Winarto Surachmad, Sampel adalah; “Karena tidak memungkinkannya penyelidikan secara langsung segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang bersifat umum, maka seringkali peneliti terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang di pandang representatif terhadap populasi”.<sup>56</sup>

### **C. Metode pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal, 127.

<sup>56</sup> *Loc, Cit.*

## 1. Observasi

Metode observasi adalah data yang diperlukan salah satu cara untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>57</sup> dalam penelitian ini digunakan *observasi sistematis*, dimana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian dengan menggunakan pedoman instrument observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan focus masalah yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) tehnik pengamatan memungkinkan peneliti mamapu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (e) dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan tehnik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>59</sup>

Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat melengkapi dan menunjang

---

<sup>57</sup>*Ibid*, hal, 157

<sup>58</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal, 157.

<sup>59</sup> Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry*. (New Delhi: Sage Publication, inc, 1995), hlm. 124



sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung mengenai peranan dalam Metode Tanya Jawab.

Adapun data-data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah:

1. Keadaan MTs SA Misbahul Hasan, dalam penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih yang sudah dilakukan oleh guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris.
2. Pengembangan metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris.
3. Solusi dari Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari.

## **2. Interview**

Metode interview (wawancara) adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>60</sup>

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara.

Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak

---

<sup>60</sup>Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal, 186.

terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.<sup>61</sup>

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

1. Informasi tentang sejarah berdirinya MTs SA Misbahul Hasan, di Desa Andungsari kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo.
2. Informasi tentang peranan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih yang sudah dilakukan oleh guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris.
3. Solusi dari Problematika yang dialami dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris.

### **3. Dokumenter**

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, juga digunakan metode dokumenter, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>62</sup>

Dengan demikian, metode dokumenter ini adalah teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat dalam beberapa dokumen,

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm: 22

<sup>62</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal 158.

dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang keadaan MTs SA Misbahul Hasan desa Andungsari kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
2. Data tentang keadaan tenaga pengajar/ guru/ murid
3. Data tentang program pengembangan metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih.

#### **D. Teknik analisa data**

Untuk menyajikan data secara utuh dan kohern, langkah selanjutnya, yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan analisa data. *Analisis data kualitatif* (Bogdan & biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan satuan yang dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diseritakan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Muhajir analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

---

<sup>63</sup>Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2005, hal, 248.

menyajikan sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.<sup>64</sup>

Adapun cara pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak, yaitu peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Berarti disini peneliti terlepas dari perasaan mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs SA Misbahul Hasan Andungsari yang terdiri

---

<sup>64</sup>Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, hal, 142

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibit*, hal:112

dari 3 kelas dengan jumlah 119 siswa, dengan alasan: (1) siswa sedang mengikuti proses pembelajaran Pembelajaran Fiqih; (2) siswa kelas I masih baru mengikuti proses belajar mengajar; (3) siswa kelas III disiapkan menghadapi ujian akhir Nasional. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel random dengan teknik undian (untung-untungan), karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil 10% dari 119 siswa yaitu 11 siswa sebagai sampel. Sedangkan untuk tenaga pengajar peneliti menggunakan metode purpose random sampling dengan kualifikasi sebagai berikut: (a) Guru Pembelajaran Fiqih; (b) Kepala Sekolah; (c) Kabag Kurikulum (d) siswa.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

2) Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

## E. Penentuan Lokasi

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan definisi metode penelitian terlebih dahulu sebelum peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Atau dengan kata lain sebagai rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.<sup>66</sup>

Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka desain penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya.<sup>67</sup>

Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, Hal: 13

<sup>68</sup> Robert Bagdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*, Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal: 21-22s

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang dilakukan pada orang-orang atau obyek untuk mendapatkan data deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Andungsari, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Yang mana Secara geografis, letak Sekolah MTs ini cukup strategis, pada lokasi penelitian ini hanya dikelilingi oleh rumah warga dan dekat dari jalan raya. Sedangkan alasan penelitian memilih Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan: (1) dari segi ekonomi; (2) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai; (3) Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu pendidikan sekolah yang sangat memperhatikan perkembangan pengetahuan agama Islam lebih-lebih pada pembelajaran fiqih, karena kehidupan disana merupakan kegiatan yang sangat kuat tentang agamanya; (4) penanaman keagamaan pada peserta didik merupakan salah satu pengembangan kurikulum, Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

#### **F. Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu ;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu,

penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan dalam hal ini adalah MTs Misbahul Hasan Andungsari.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang proses perencanaan, pengembangan, dan evaluasi yang dilakukan Guru Fqih MTs Misbahul Hasan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa..
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah



terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm: 85-103

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Latar Belakang Objek Penelitian**

**1. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: SA Misbahul Hasan
Tingkat	: MTs*
NSM	: 121213350135
Alamat	: Jl. Batu Lawang, Dusun Krajan RT/RW: 01/02
Provinsi	: Jawa Timur*
Kabupaten/Kota	: Probolinggo (KAB)*
Kecamatan	: Tiris
Desa/Kelurahan	: Andungsari
Kode POS	: 67287
Jenis Lokasi	: Pedesaan
Email	: <a href="mailto:misbachatturaisy@gmail.com">misbachatturaisy@gmail.com</a>
Tahun Berdiri	: 2007
Status	: Swasta*

Adapun identitas madrasah MTs SA Misbahul Hasan sebagai berikut: nama madrasah MTs SA Misbahul Hasan tingkat MTs, Nomer sekolah madrasah 121213350135, alamat madrasah yaitu jl. Batu Lawang, Dusun Krajan RT/RW: 01/02, letak provinsi termasuk Jawa Timur, kabupaten Probolinggo, kecamatan Tiris, desa atau kelurahan Andungsari, kode pos

67287, lokasi penelitian ini berada dilokasi pedesaan, alamat Email atau sebagai pesan dalam internet yaitu [misbachatturaisy@gmail.com](mailto:misbachatturaisy@gmail.com), sedangkan tahun berdirinya madrasah ini termasuk dikatakan baru karna usianya belum nyampek genap 7 tahun karena berdirinya madrasah ini tahun 2007, da madrsah ini dengan berstatus Swasta.

## **2. Sejarah MTs SA Misbahul Hasan**

Pada tanggal 14 juli 2005, madrasah ini masih berstatus program wajib belajar pendidikan dasar pondok pesantren tingkat wustho, setara MTs/SMP yang dirintis oleh kyai sulaiman atas dorongan masyarakat desa Andungsari kecamatan tiris Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2007 madrasah ini berusaha untuk mengajukan proposal pembangunan madrasah tsanawiyah AIBEP (Australia Indonesia Basic Education Program), atas tawaran mapenda kementrian agama kabupaten probolinggo.

Pada tahun 2009, akhirnya proposal tersebut di acc oleh pihak AIBEP, dalam bentuk gedung madrasah Tsanawiyah satu atap Misbahul Hasan, dengan dana Rp. 1,2 Milyar denngan swakelola oleh yayasan Misbahul Hasan Andungsari. Tetapi status madrasah ini tetap madrasah wustho sehubungan dengan piagam ijin opsional MTs masih belum diterbitkan oleh kementrian agama kabupaten prolinggo.

Pada tanggal 23 juni 2010 ijin operasional madrasah Stanawiyah SA Misbahul Hasan diterbitkan oleh kementrian agama kabupaten

probolinggo. Dari saat itulah madrasah ni berganti status dari madrasah wustha menjadi Madrasah Stanawiyah Satu Atap.

Madrasah ini dibawah naungan AIBEP kemenag RI, segala sesuatu dan perkembangan madrasah ini diawasi dan di bantu oleh AIBEP, termasuk sarana prasarana dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Pengembangan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari.<sup>70</sup>

Selain itu, Desa Andungsari merupakan daerah pegunungan yang memiliki letak cukup strategis dalam kondisi desa dalam menunjang pembelajaran, karena penduduk yang ada di Andungsari merupakan paham tentang pendidikan, sehingga menarik minat penduduk untuk tinggal dan menetap disana.

”Penduduk di Desa Andungsari kurang lebih berjumlah 2.500-an jiwa, yang terdiri dari 1.500 Kepala Keluarga dan tersebar dalam enam dusun yaitu krajan, Andungsari, Paleran, Temporan, Segaran dan Nangkaan. Mayoritas penduduk Desa Andungsari adalah suku Madura dan sebagian besar bekerja sebagai petani kebun Kopi”.<sup>71</sup>

### **3. Struktur Pengurus MTs SA Misbahul Hasan Desa Andungsari**

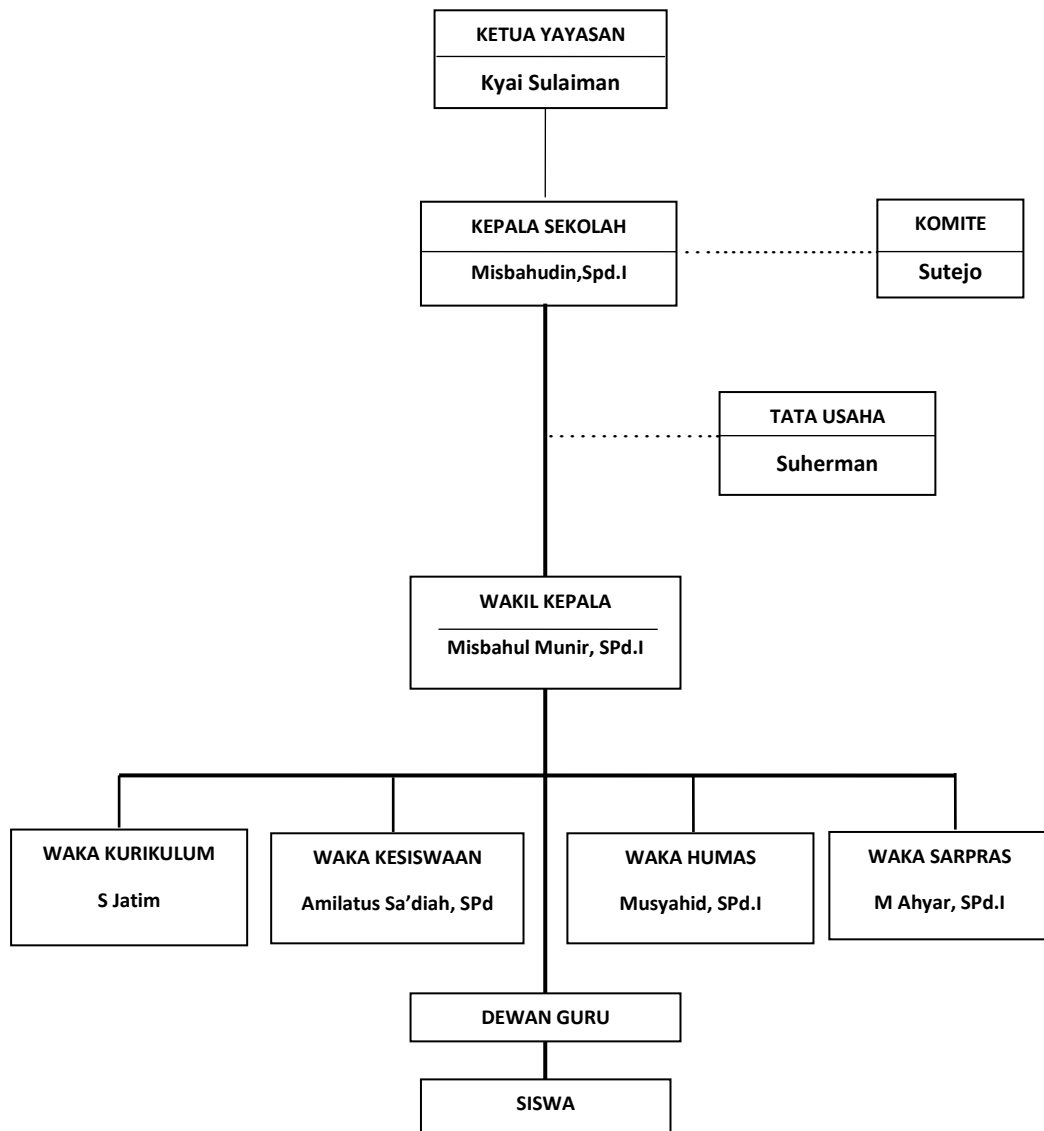
Dalam memperlancar tugas dan proses kegiatannya, maka perlu diadakan pembentukan kepengurusan dan pembagian tugas serta wewenang. Adapun struktur MTs SA Misbahul Hasan Desa Andungsari Kec. Tiris sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Misbahuddin sebagai kepala sekolah MTs. Misbahul Hasan pada tanggal 24 Desember 2011

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Misbahuddin sebagai kepala sekolah MTs. Misbahul Hasan pada tanggal 01 Desember 2011

**Tabel 1.1**  
**Struktur Bagan Organisasi MTs SA Misbahul Hasan**  
**Andungsari Tiris Probolinggo**



(Sumber data dokumenter MTs SA Misbahul Hasan)

———— : **Garis Komando**

..... : **Garis Kordinat**

Pada garis komando dilihat dari bagian atas adalah ketua yayasan, merupakan ketua atau pemilik sekolah dan turun kebawah adalah kepala sekolah, dan lurus terhadap garis koordinat yaitu sebagai pemandu dan konsultasi berbagai masalah atau perkembangan sekolah. Turun ada garis koordinat lagi yaitu sebagai tata usaha sekolah sebagai penunjangn usaha sekolah dalam memperbaiki kualitas sekolah. Turun lagi kebawah adalah wakil kepala yaitu sebagai pembantu atau asisten dari kepala sekolah. Turun lagi kebawah adalah merupakan bagian WAKA atau wakil Ketua diantaranya yaitu kurikulum, kesiswaan, humas dan sarpras.

WAKA Kurikulum yaitu pemantau Bahan ajar sebagai penunjang perkembangan kurikulum atau bahan ajar. Waka Kesiswaan dimana sebagai menjaga keaktifan siswa dan perkembangan lanjutan. WAKA Humas sebagai wakil hubungan masyarakat diantaranya antara siswa dan orang tua maupun lingkungan sekitar sekolah maupun juga luar sekolah dalam menunjang kemajuan sekolah. dan terakhir yaitu WAKA sarana dan Prasarana (Sarpras) merupakan bagian wakil penunjang keadaan isi sekolah baik dari segi biuku atau bahan alat sekolah untuk kelancaran pembelajaran.

#### 4. Visi dan Misi MTs SA Misbahul Hasan

Visi “Madrasah pelopor IMTAQ dan IPTEK, teladan dalam pergaulan, dan unggul dalam prestasi”.

Misi “Membina generasi sholeh-sholehah yang cerdas dan terampil serta berwawasan global.

Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
2. Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
3. Meningkatnya prestasi Madrasah dan Belajar Siswa.
4. Tercapainya suasana yang harmonis-Islami antara warga Madrasah dan dengan lingkungannya.
5. Terciptanya tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya.

#### 5. Keadaan Siswa-siswi MTs SA Misbahul Hasan Andungsari

Tabel 1.2

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	20	29	49	Siti Amilatus Sa'diah, S.Pd
2	12	18	30	Vivin Dwi Lestari, SPd
3	25	15	40	Musyahid, S.Pd.I

Adapun jumlah siswa yang ada di MTs SA Misbahul Hasan adalah 119 siswa, dari jumlah laki-laki yaitu 57 siswa, dan perempuan berjumlah 62 siswa.

Kelas 1 (satu) siswa baru jumlah semuanya adalah 49, dari laki-laki 20 siswa dan perempuan 29 siswa, dan wali kelasnya Siti Amilatus S' diah, S.Pd.

kelas 2 (dua) jumlah semua siswa yaitu 30 siswa, terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 18 siswa, dan wali kelasnya Vivin Dwi Lestari, S.Pd. dan kelas 3 (tiga) jumlah semua siswa yaitu 40 siswa, dari laki-laki 25 siswa, dan perempuan 25 siswa, dan wali kelasnya M. Musyahid, S.Pd.I.

## 6. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

Tabel 1.3

No	Bidang Studi	Jumlah yang ada	
		GTY	Ket
1.	Quran Hadits	1	
2.	Aqidah Akhlaq	1	
3.	Fiqih		
4.	Sejarah Keb. Islam	1	
5.	PKN	1	
6.	Bahasa Indonesia	1	
7.	Matematika	1	
8.	IPA	1	
9.	IPS	1	
10.	Bahasa Arab	1	
11.	Penjaskes	1	
12.	Bahasa Inggris	1	
13.	Keterampilan/TIK	1	
14.	Aswaja	1	



15.	Nahwi/Sorrof	1	
-----	--------------	---	--

Jumlah guru menurut bidang studi semua mata pelajaran yang ada di MTs SA Misbahul asan adalah 1 (satu). Mulai dari Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Arab, Penjaskes, Bahasa Inggris, Keterampilan/TIK, Aswaja dan Nahwu/Sorrof.

## 7. Alokasi Waktu Kurikulum

Tabel 1.4

No	Mata Pelajaran	Kelas			Keterangan
		VII	VIII	IX	
1	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	
3	Fiqih	2	2	2	
4	SKI	2	2	2	
5	PKN	2	2	2	
6	B. Indonesia	4	4	4	
7	Matematika	4	4	4	
8	IPA	4	4	4	
9	IPS	4	4	4	
10	B. Arab	2	2	2	
11	Penjaskes	2	2	2	
12	B. Inggris	4	4	4	
13	Keterampilan/TIK	2	2	2	
14	Aswaja	2	2	2	
15	Nahwu/Shorrof	2	2	2	

Adapun alokasi waktu mata pelajaran yang ada di MTs SA Misbahul Hasan yaitu Alqur'an Hadis dalam satu minggu ada 2 jam yakni satu tatap mata pelajaran, begitu juga Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, PKN B. Arab, Penjaskes, TIK, Aswaja dan Nahwu/Sorrof.

Adapun mata pelajaran yang ada di MTs SA Misbahul Hasan yang alokasinya dalam satu minggu ada 4 jam atau dua kali tatap muka diantaranya yaitu B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan B. Inggris. Karena mata pelajaran ini sangat membutuhkan waktu banyak dan intensif guna mempersiapkan ujian bagi kelas tiga ataupun memperdalam pengetahuan untuk kelas lain.

### 8. Pencapaian Target Daya Serap

Tabel 1.5

100																			
90																			
80																			
70																			
60																			
50																			
40																			
30																			
20																			
10																			
%	Qurdist	Aq. Akhlak	Fiqih	SKI	PKN	Bhs. Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Kesenian	PENJASKES	Bhs. Inggris	TIK/Keterampilan	Aswajah	Nahwu	Shorrof			
																			<b>KETERANGAN</b>

Pencapaian target daya serap siswa terhadap mata pelajaran sebagai berikut menurut sumber tahun 2010-2011:

Mata pelajaran Qurdist mencapai 70%, lebih besar dari Aqidah Akhlak yaitu 75%, sedangkan mata pelajaran Fiqih ini paling tinggi yaitu 85%, karena intensif dari mata pelajarannya sangat ditekankan dan melakukan banyak metode-metode dalam pembelajarannya yaitu

mnegunakan metode Tanya jawab seingga murid menjadi paham dan jelas. Sedangkan SKI hanya 70%, dan PKN sedikit menurun yaitu 65%, sama dengan b. Indonesia, sedangkan Matematika yaitu 70% berada diatas rata-rata sama dengan IPA, IPS, maupun Kesenian. Adapun dibidang penjaskes atau kesehatan yaitu 65%, tetapi lebih meningkat juga pada mata pelajaran B. Ingris yaitu 80%, sesuai dari lebihnya jam pelajaran. Sedangkan mata pelajaran TIK hanya 60% karena minimnya alat atau praktek yang disediakan oleh sarana dan prasarana. Sedangkan mata pelajaran Aswaja, Nahwu dan Sorrof yaitu teteap berada dinilai rata-rata yaitu 70%, karena lingkungan yang mendukung dan banyak madrasah diniyah didalam pembelajaran Nahwu dan Sorrof.

## 9. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.6

Jenis Bangunan	Rusak				$\Sigma$
	Baik	Ringan	Sedang	Berat	
Ruang Kelas	6				6
Perpustakaan	1				1
Laboratorium IPA	1				1
Laboratorium Komputer	1				1
Laboratorium Bahasa	0				0
Ruang Kepala Madrasah	1				1
Ruang Pendidik	1				1
Ruang Tata Usaha	1				1
Ruang Ibadah/Masjid/Musholla	1				1
Ruang UKS	1				1
Ruang BP/Bk	1				1
Ruang Pertemuan	1				1

Kantin Madrasah	0				0
Toilet	6				6
Lain-lain	0				0

Adapun daftar sarana dan prasarana yaitu mulai dari ruang kelas terdapat 6 ruang dan tidak ada yang rusak, sedangkan perpustakaan ada 1 tidak mengalami rusak, laboratorium IPA 1 juga masih baik, Laboratorium computer 1 juga masih baik, sedangkan laboatorium Bahasa 0, tidak memiliki lab. Ruang kepala madrasah 1 dan keadaan masih baik, ruang pendidik 1 juga masih baik, ruang tata usaha 1 juga masih baik, ruang ibadah 1 baik tidak mengalami kerusakan, ruang UKS 1 juga baik, ruang BK 1 baik, ruang pertemuan 1 juga masih baik, sedangkan kantin madrasah di MTs SA Misbahul Hasan masih belum mempunyai karena minimnya dana yang akan dibangun, dan toilet 6 ruang masih baik.

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

Yang dimaksud dengan dengan penyajian dan analisis data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini. Yaitu penggunaan metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi siswa di MTs SA Misbahul Hasan.

Untuk membuktikan kebenaran data hasil penelitian yang dilaksanakan 05 Agustus s/d 30 Desember 2011, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data yang akurat.

### 1) Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Misbahuddin, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 26 agustus 2011 jam 10.00 yang dilakukan diruang guru bahwasanya:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap guru ketika menyampaikan pelajaran menggunakan beberapa metode, agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru serta siswa bisa aktif terhadap pembelajaran fiqih.<sup>72</sup>

### 2) Guru Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Abdul Kholiq S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 26 agustus 2011 jam 10.00 yang dilakukan diruang guru bahwasanya

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru serta siswa bisa aktif terhadap pembelajaran fiqih.<sup>73</sup>

### 3) Siswa

Menurut hasil wawancara dengan Taufiq (siswa kelas 3) pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2011, tentang penggunaan metode tanya jawab Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurutnya “metode tanya jawab telah diterapkan dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih. Sehingga dengan metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru.”

pelaksanaan metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikehendaki untuk dicapai.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara, tgl, 26 agustus 2011 jam 10.00

<sup>73</sup> Wawancara, tgl, 26 agustus 2011 jam 10.00

<sup>74</sup> Wawancara 19 Agustus, terhadap siswa. Jam 09.00

Adapun pelaksanaan metode tanya jawab yang dikaitkan dengan materi yang lalu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rudi (Siswa 3) mengatakan :

Bahwa metode tanya jawab pembelajaran Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini lebih diutamakan atau diprioritaskan pada pelajaran yang sedang disampaikan. Sedangkan untuk materi yang lalu jarang sekali kecuali jika pelajaran yang lalu berkaitan dengan apa yang disampaikan.<sup>75</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah analisis deskriptif kualitatif teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan ( rumusan masalah ), sedangkan data yang diperoleh dari angket akan peneliti analisis dengan cara menstabilisasikannya dalam bentuk persentase, kemudian hasil tersebut disimpulkan.

### **1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih**

Kalau siswa mendengarkan ceramah terus menerus, maka akan mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatiannya menurun, apalagi bila si penceramah suara dan ucapan kata-katanya tidak menarik

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar belajar guru menimbulkan teknik Tanya jawab atau dialog. Ialah suatu tekknuntuk memberi metifasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab.<sup>76</sup>

### **2. Peningkatan Prestasi Belajar siswa Pembelajaran Fiqih**

---

<sup>75</sup> Wawancara tgl, 25 Agustus 2011, Jam 09. 30

<sup>76</sup> Roestiyah N.K, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2008), hal 129

Pelaksanaan metode tanya jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa MTs SA Misbahul Hasan. metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru menggunakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, guru sambil memperhatikan proses berpikir siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Taufiq (siswa kelas 3) pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2011, tentang penggunaan metode tanya jawab Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurutnya metode tanya jawab telah diterapkan dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih. Sehingga dengan metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru.

pelaksanaan metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikehendaki untuk dicapai.

Adapun pelaksanaan metode tanya jawab yang dikaitkan dengan materi yang lalu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rudi (Siswa 3) mengatakan :

Bahwa metode tanya jawab pembelajaran Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini lebih diutamakan atau diprioritaskan pada pelajaran yang sedang disampaikan. Sedangkan untuk materi yang lalu jarang sekali kecuali jika pelajaran yang lalu berkaitan dengan apa yang disampaikan.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara tgl, 25 Agustus 2011, Jam 09. 30

Adapun upaya guru Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menjadikan pembelajaran PAIKEM yaitu pelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar oleh guru menghasilkan roses perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan berpikir, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, maka salah satu upaya yang digunakan oleh guru menggunakan metode tanya jawab, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan/menggunakan tanya jawab. Karena bertanya merupakan suatu keterampilan yang digunakan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Karena dalam kegiatan belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan teknik yang baik pelontaran yang tepat akan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa terhadap Pembelajaran Pembelajaran Fiqih yang hangat dalam pembahasan.
3. Mengembangkan pola pikir itu sesungguhnya adalah Tanya dan jawab.



4. Menuntun proses berpikir, siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa proses berpikir, siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.<sup>78</sup>

Akan tetapi peranan tanya jawab dalam pengajaran, metode ini merupakan suatu aspek dari metode-metode pengajaran. Karena dengan tanya jawab yang dirumuskan dengan tepat dimaksudkan untuk alat komunikasi yang ampuh antara siswa dan guru. Karena itu seyogianya guru harus menguasai teknik bertanya.

Selain itu guru hendaknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan siswa, kemudian memberikan tanggapan yang positif padanya. Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, dilandasi sikap terbuka dan positif. Karena penguasaan teknik bertanya merupakan suatu wahana penunjang terlaksananya cara efektif pembelajaran.

Adapun fungsi dari pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar Pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :<sup>79</sup>

1. Memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah.

---

<sup>78</sup>Siti, Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Fakultas PAI UIN, 2005), 83.

<sup>79</sup>Conny, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 1990), 71.

2. Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproses perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah.
3. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.
4. Memperoleh dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar Pembelajaran Fiqih.
5. Memperoleh umpan balik dari siswa mengenai.
  - 1) Tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran.
  - 2) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
  - 3) Bagian-bagian dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit atau dipahami.
  - 4) Merangsang rasa ingin tahu siswa.
  - 5) Merangsang penanaman nilai.

Penyusunan pertanyaan, hendaklah perlu perhatian jenis pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dapat dikelompokkan dalam:

1. Pertanyaan tertutup, bila menghendaki jawaban tertentu dan menunjuk pertanyaan pada suatu kesimpulan.
2. Pertanyaan terbuka, bila menghendaki berbagai alternatif.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, 72.

Keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan metode yang memberikan latihan pada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan dalam memperoleh atau memecahkan masalah.

### **3. Prestasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Metode Tanya jawab**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah yang ke dua dalam penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode tanya jawab. Ada beberapa hal terkait dengan rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, bahwasanya pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah SA Misbahul Hasan ini mempunyai aturan tentang syarat ketentuan kelulusan. Seorang siswa dinyatakan lulus apabila memenuhi

target angka kelulusan, baik itu berkenaan dengan mata pelajaran unggulan atau mata pelajaran nonunggulan.

Adapun mata pelajaran unggulan, yaitu: Al-Qur'an, Akhlaq, Nahwu, Sharraf, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran non unggulan, yaitu: Hadits, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Tauhed, Faraidl (khusus kelas IX), Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu pula, hal yang terkait dengan prestasi adalah ketika siswa dinyatakan lulus UAN dan untuk memperoleh Ijazah maka siswa-siswi harus dinyatakan lulus pula pada mata pelajaran Baca al-Qur'an, Baca kitab kuning "kitab takrib (materi fiqih)", Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika.<sup>115</sup> Dari syarat ketentuan kelulusan di atas, pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan ini, di dalam menilai hasil prestasi siswa-siswi diberikan secara aslinya, artinya para siswa-siswi menerima hasil murni dari kemampuan mereka masing-masing tanpa ada istilah *mengkatrol*.

Ketika pengkatrolan itu dilakukan, sesuai hasil wawancara, maka siswa kurang serius di dalam belajarnya, karena selalu mengandalkan semacam katrolan. Mengenai target nilai, di Madrasah Tsanawiyah ini memberi patokan angka nilai minimal adalah 5,3. Pada mata pelajaran unggulan, nilai siswa siswi itu masing-masing tidak boleh sampai tiga mata pelajaran di bawah nilai 5,3, jika itu terjadi maka siswa-siswi yang demikian dinyatakan tidak lulus. Sedangkan pada mata pelajaran yang non unggulan, nilai siswa-siswi itu tidak boleh dibawah rata-rata 5,3,

kalau nilai kumulatif siswa-siswi di bawah nilai 5,3 pada mata pelajaran non unggulan, itu juga dinyatakan tidak lulus.

Penentuan dan pemilihan metode yang demikian ternyata membawa dampak yang positif. Dikatakan positif karena melihat prestasi belajar siswa tahun ajaran 2010/2011 meningkat dari pada prestasi belajar siswa pada tahun ajaran sebelumnya. Prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan setelah diterapkannya metode tanya jawab ternyata memberikan dampak yang positif, artinya dengan implementasi metode tanya jawab ini, prestasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan meningkat.

Secara nilai rata-rata kelas pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 116 6,17, sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 adalah mencapai 7,10. sebagaimana terlampir. Menurut hasil wawancara, dalam penyampaian materi pada tahun ajaran sekarang ini berbeda dengan tahun ajaran-ajaran sebelumnya, bedanya ia pada model penyampaian, maksudnya pada metode mengajarnya, kalau pada tahun ajaran sebelumnya, penyampaian materi kepada siswa tidak sekreatif sekarang. Metode yang sering dipakai kebanyakan metode ceramah, tanya jawab, mungkin juga agak sering menggunakan metode diskusi. Hal ini dimaksudkan khusus mata pelajaran fiqh.

#### **4. Solusi Problematika Pelaksanaan Metode Tanya Jawab**

##### **Pembelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Sa Misbahul Hasan Andungsari**

Baik buruknya situasi proses mengajar-belajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung

pada faktor-faktor yang meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan alam sekitar.<sup>81</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar dalam pelaksanaan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani seperti kesehatan, cacat tubuh. Begitu juga faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor kelelahan diantaranya yaitu baik secaa rohani mupun jasmani.
2. Faktor eksternal (fac tor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Separti faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sebagai suatu cara, dalam memecahkan problematika metode Tanya jawab Pembelajaran Fiqih tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

#### 4) Tujuan

---

<sup>81</sup> Wawancara guru fiqih, MTs Misbahul Hasan, Tgl 25-08.2011, jam 09.30.

Tujuan adalah sasaran yang ditunjukkan dari setiap kegiatan belajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan nasional.

Dari semua tujuan itu akan mempunyai pengaruh terhadap penentuan terhadap metode yang harus digunakan dalam kelas. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi dalam diri setiap siswa. Artinya metode yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukanlah sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

#### 5) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi mengajar di alam terbuka, yaitu di ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

#### 6) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang

menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

## 2. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tapi guru yang lainnya suka berbicara. Selain itu latar belakang pendidikan setiap guru berbeda juga. Di samping itu juga pengalaman mengajar mereka juga berbeda.

Dalam perbedaan itulah dalam menentukan atau menggunakan metode yang harus digunakan akan berbeda dengan adanya perbedaan yang telah di atas.

## 3. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.

Semua perilaku siswa mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak di dalam kelas. Dan semakin banyak siswa di kelas, maka semakin kompleks konflik yang akan terjadi.



Perbedaan individual siswa dari segi biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekolah yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.<sup>82</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemecahan solusi dari problematika dalam pemilihan metode yang tepat khususnya dalam metode tanya jawab ke lima faktor tersebut sangat menentukan dalam pemilihan metode. Karena efektivitas suatu metode itu dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, guru.

##### **5. Solusi Pemecahan Problematika Metode Tanya Jawab**

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak digunakan secara sendiri. Hal ini untuk menghindari terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan selain itu, penggunaannya secara bervariasi dari berbagai metode mengajar. Karena setiap metode ini mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri, sehingga dengan adanya modifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

---

<sup>82</sup>Syaiful, B, Djamarah, *Op-Cit.*,88-92.

Berikut ini kemungkinan terjadinya modifikasi metode mengajar tanya jawab adalah:

1. Ceramah, tanya jawab, dan tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan maka pada tahap selanjutnya siswa perlu diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lainnya.<sup>83</sup>

2. Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang secara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari metode ini yang untuk mempermudah pelaksanaan yang menjadi problematika tersebut. Maka perlu diselingi dengan penggunaan metode tanya jawab dalam Pembelajaran Fiqih,

---

<sup>83</sup>*Ibid.*,110-111.

sehingga dengan adanya pertanyaan ini akan mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada yang lainnya.

Selain itu, untuk memperjelas/mempermudah lagi maka perlu juga digunakan metode demonstrasi yang mana metode ini menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa yang lain suatu proses. Situasi atau benda yang sering disertai penjelasan lisan.

Dengan adanya modifikasi metode ini, bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam dan gambaran yang jelas tentang materi yang sedang mereka pelajari dengan adanya modifikasi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun pengembangan metode tanya jawab pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan MTs SA Misbahul Hasan Andungsari yaitu:

##### **1. Jenis-Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya (Compliance Question)**

Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Contoh: “Dapatkah anda tenang agar suara saya dapat didengar oleh seluruh kelas”?

##### **2. Pertanyaan Retorik (Rhetorical Question)**

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada siswa. Contoh: Guru: ”ada yang tahu apa pengertian zakat secara istilah? Zakat adalah.....”

##### **3. Pertanyaan Mengarahkan atau Menuntun (Prompting Question)**

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir. Contoh: Guru : ”Minggu yang lalu kita telah membicarakan macam-macam najis. Coba, halim, manakah yang lebih tinggi derajat najis-nya, mugholadoh atau mutawasitoh?”

#### **4. Pertanyaan Menggali (Probing Question)**

Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Contoh: Guru: "Setelah kemarin kita bersama-sama mempelajari thoharoh, bagaimana pendapatmu tentang hikmah thoharoh tersebut, Amin?" "Amin : "Sangat menarik, pak." Guru : Faktor apa yang menarik?"

Solusi problematika metode Tanya jawab pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: (a) Solusi yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban "Ya" akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir. (b) upaya yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. (c) upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan, karena kalau hal itu dilakukan dan siswa tidak hafalan akan menghambat keefektifan dari penggunaan metode tanya jawab itu sendiri.

#### **B. Saran**

Dengan melihat besarnya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa, maka guru membantu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi (intrinsik) untuk

belajar. Hal ini erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan MTs SA Misbahul Hasan Andungsari.

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita para pejuang dahulu.

Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang motivasi akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan motivasi dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Herry Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ad. Rooijackers, 1990, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia)
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir, 1997, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Furhan Nasional, 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha)
- Armai, Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres)
- Al-Quran dan Terjemahannya, 1998, Surabaya: CV. "Aisyah"
- Conny, Semiawan, 1990, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia)
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag. 1971. *Terjemah Al-Qur'an*. Jakarta.
- Djumransjah, 2006, *filosofat pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing,).
- Fuad Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan* .Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodelogi Reseach II*. Jakarta: Andi Offset.
- Hasibuan dan Moedjiono, 1986, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hasbullah, 2001, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hendyat, Soetopo, 2005, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press)
- [Http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html](http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html).  
02.01-2012. 13.00
- [Http://harulhudabk.blogspot.com/2011/06/pengertian-prestasi-adalah.html](http://harulhudabk.blogspot.com/2011/06/pengertian-prestasi-adalah.html)  
02.01-2012. 13. 05
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husana
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin Sardi, 1981, *mencari Identitas Pendidikan*, Alumni, Bandung
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M.A. 2002. *Paradikma Pendidikan Islam*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, 1991, *Konsep Pendidikan Islam*, Ramadhan, Solo,
- Muhaimin dkk, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, MA. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan.
- Muhajir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK* . Malang: Universitas Negeri Malang,
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia
- Rooijackers, Ad. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru)



- Partanto, A Pius, Al Barry, M Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola - Surabaya)
- Ramayulius, 1990, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Robert Bagdan, 1992, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode*, Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, Surabaya
- Roestiyah N.K, 2008, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta)
- Roestiyah, N.K, 1986, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara)
- Sardi, Martin. 1981. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Siti, Kusri, 2005, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Fakultas PAI UIN)
- SM, Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAILMedia Group, Semarang
- Suwarno, 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Supriyadi, 2011, *Strategibelajar-Mengajar*, Cakrawala Ilmu, Yogyakarta.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya – Bandung, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta,)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- Umi, mahmudah, 2005, *Pengajaran Efektif* (Malang: Ulul Albab, Vol, 2)
- Wasti Soetomo, 1980, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* (Kencana Pranada Media Group, Jakarta)
- Winarno, Surakhmad, 1982, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito,)

Zakiah Daradjat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

# **Lampiran-lampiran**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Faks (0341) 552398 Malang

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Umi Kulsum  
Nim : 07110271  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengembangan Metode Tanya Jawab Studi Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1	02-06-2011	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	06-10-2011	Konsultasi bab I	
3	27-10-2011	Acc bab I	
4	24-11-2011	Konsultasi bab II, III dan IV	
5	22-12-2011	Konsultasi bab V dan VI	
6	26-01-2012	Konsultasi bab I, II, III, IV, V dan VI	
7	23-02-2012	Revisi	
8	24-Maret-2012	Acc I, II, III, IV dan VI	

Malang, 05 Mei 2012  
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana 50 Telp. (0341) 552398 Faks (0341) 552398 Malang

Nomor : Un. 804/TL.00/272/2011 /18 Pebruari 2011  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs SA Misbahul HasanAndungsari Tiris Probolinggo  
di

Probolinggo

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa ini:

Nama : Umi Kulsum

Nim : 07110271

Semester/Th. Ak : Genap, 2011/2012

Judul Skripsi :

Pengembangan Metode Tanya Jawab  
Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa Di Mts Sa Misbahaul  
Hasan Andungsari Tiris

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsinya, yang  
bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan  
penelitian dilembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenan dan kerja sama Bapak/Ibu disampaikan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001



M A D R A S A H T S A N A W I Y A H  
M I S B A H U L H A S A N

N S M : 121213350135

*Jl. Batu Lawang, RT/RW: 01/01, Dsn. Krajan, Ds.  
Andungsari, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo,  
Propinsi Jawa Timur*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 12/MTs SA Misbahul Hasan/VI /2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala MTs SA Misbahul HasanAndungsari kecamatan tiris kabupaten probolinggo. menerangkan bahwa:

Nama : Umi Kulsum  
Nim : 07110271  
Fa/Jur : Tarbiyah/PAI  
Semester/Th. Ak : Genap, 10/2007  
Alamat : Andungsari-tiris-Probolinggo

Telah selesai mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs SA Misbahul Hasan Andungsari Tiris, mulai tanggal 18 Desember 2011 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 25 Maret 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah

**MISBAHUDDIN, SPd.I**

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **1. Pedoman Observasi**

- a. Keadaan MTs SA Misbahul HasanDesa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- b. Lokasi MTs SA Misbahul HasanDesa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- c. Keadaan guru dan MTs SA Misbahul HasanDesa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- d. Keadaan sarana prasarana Mts SA Misbahul Hasan Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- e. Keadaan proses belajar mengajar MTs SA Misbahul Hasan Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo

### **2. Pedoman Interview**

- a. Informasi tentang Pengembangan Metode Tanya jawab pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Infomasi tentang solusi problematika pengembangan metode pembelajaran tanya jawab pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Informasi tentang Kondisi siswa Dan Pendapat Orang Tua Tentang pengembangan metode tanya jawab pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **3. Pedoman Dokumentasi**

- a. Sejarah berdirinya Mts SA Misbahul Hasan di Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- b. Struktur Organisasi Mts SA Misbahul Hasan di Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- c. Data Guru Mts SA Misbahul Hasan di Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo
- d. Data Jumlah MTs SA Misbahul Hasan di Desa Andungsari Kec. Tiris Kab. Probolinggo

Probolinggo, 24 Desember 2011  
Mengetahui Kepala Mts SA Misbahul  
Hasan

**MISBAHUDDIN, SP.d.I**





Foto bersama dengan Kepala Sekolah dan Murid MTs.



Mengobservasi KBM

## BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Umi Kulsum
Nim	:	07110271
Tempat Tanggal Lahir	:	Proboinggo, 13 Mei 1990
Fak./Jur/Prog.Studi	:	Tarbiyah/PAI/S1
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Jl. Tlogoargo, Tiris RT/ RW/ 07/14, LProbolinggo
No. Tlp Rumah/Hp	:	08283912575/085655334184

Malang, 05 Mei 2012

Mahasiswa

(Umi Kulsum)